

## **PERKEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA KEPULAUAN SERIBU DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT**

**Debi Robi Yanti, Agus Subagio, Atief Arezal Fatah**

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

email: debyrobiyanti12@gmail.com

### **Abstrak**

Indonesia memproklamasikan dirinya menjadi suatu negara yang merdeka, berdaulat dan mandiri dengan memiliki konsep diri yang jelas, yaitu Nusantara. Jika dilihat dari konsep dirinya, Indonesia secara *defacto* maupun *dejure* telah memerdekakan dirinya sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas sekitar 5.219.270 km<sup>2</sup>. Diantara banyaknya pulau di Indonesia terdapat sebuah kepulauan kecil yang menarik untuk dijelajahi, yaitu Kepulauan Seribu. Kepulauan Seribu merupakan kawasan yang berada di pinggiran kota Jakarta, populasinya kurang lebih terdiri dari 1.000 kepala keluarga yang mendiami beberapa pulau. Meskipun lokasinya terpencil, sudah banyak pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah untuk membantu menyejahterakan ekonominya. Pemanfaatan pulau seribu sebagai destinasi flora dan fauna laut Indonesia yang alami memiliki dampak yang begitu besar terhadap kehidupan masyarakat kepulauan seribu. Efek domino selalu terjadi didalam sebuah perubahan besar, terlebih dalam perubahan taraf kehidupan yang didasari motif ekonomi, sosial serta lingkungan. Model pemanfaatan pariwisata berkelanjutan yang coba di adaptasi memberikan efek signifikan baik secara positif maupun negatif. Peralihan profesi menjadi salah satu indikator dari pengembangan sektor ekonomi, sehingga dari pariwisata tersebut memberikan dampak peningkatan kesejahteraan hidup. Seperti transportasi laut antar pulau, merupakan salah satu profesi yang di jalankan masyarakat pulau seribu.

**Kata Kunci:** pariwisata, pemberdayaan masyarakat, Kepulauan Seribu, perkembangan ekonomi.

### **Abstract**

Indonesia proclaimed itself to be an independent, sovereign, and independent country with a clear self-concept, namely the Archipelago. When viewed from the concept of Indonesia, in de facto and de jure has freed itself as the largest archipelago in the world. Indonesia is the largest archipelago country in the world with an area of around 5,219,270 km<sup>2</sup>. Among the many islands in Indonesia there is a small archipelago that is interesting to explore, the Thousand Islands. The Thousand Islands is an area on the outskirts of Jakarta, a population of more than 1,000 families who live on several islands. In the thousand islands, even though the location is remote from the capital, a lot of empowerment has been done by the government to help prosper the economy. Utilization of the Thousand Islands as a destination for Indonesia's natural flora and fauna has a huge impact on the lives of the Thousand Islands. The domino effect always occurs in a big change especially when in a change in the standard of life based on economic and social motives and the environment. The sustainable tourism utilization model that is trying to be adapted has a significant positive and negative effect. The transition of the profession is one indicator of the

development of the economic sector, so that tourism has an impact on improving the welfare of life. Like inter-island sea transportation, is one of the professions carried on by the thousand island community

**Keywords:** Tourism, Community Empowerment, Thousand Islands, Economic Development.

## PENDAHULUAN

Ketika bangsa Indonesia ini akan memproklamasikan diri menjadi suatu negara yang merdeka, berdaulat dan mandiri dengan memiliki konsep diri yang jelas, yaitu Nusantara. Jika dilihat dari konsep dirinya Indonesia secara defacto maupun dejure telah memerdekakan dirinya sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia sebagai negara yang terletak di Asia Tenggara dengan letak geografis sangat strategis, yaitu diantara benua Australia dan Asia serta diantara Samudera Hindia dan Pasifik. Gugusan pulau, laut dan selat seolah-olah tergabung menjadi sebuah kesatuan bukannya gugusan pulau yang terpecah antara satu dengan lainnya. Bahkan gugusan pulau tersebut dapat juga dianggap sebagai penghubung antara daratan Asia dengan benua Australia. Karena faktor tersebut Indonesia sering disebut sebagai negara kepulauan. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata kepulauan berarti suatu gugusan beberapa buah pulau atau kumpulan pulau, maka dari itu Indonesia merupakan Negara Kepulauan.

Melihat posisi Indonesia sebagai bagian dari jalur *Ring of Fire*, posisi yang demikian membuat batuan atau tanah yang ada di Indonesia sangatlah subur. Pulau yang membentang dari ujung Sabang sampai Merauke yang diperkirakan jaraknya lebih jauh dari pada jarak London ke Moscow. Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas sekitar 5.219.270 km<sup>2</sup> termasuk Timor Timur. gugusan, laut dan selat seolah-olah tergabung menjadi sebuah kesatuan bukannya gugusan pulau yang terpecah antara satu dengan lainnya.

Bahkan gugusan pulau tersebut dapat juga dianggap sebagai penghubung antara daratan Asia dengan benua Australia. Karena faktor tersebut Indonesia sering disebut sebagai negara kepulauan. Indonesia memiliki urutan populasi manusia terbanyak ke-3 di Dunia dengan pertumbuhan penduduk yang lumayan tinggi. Disebabkan tingginya pertumbuhan penduduk tersebut urbanisasi yang terjadi dari Pedesaan menuju Perkotaan sangat tinggi. Namun hal tersebut tidak menjadikan dasar kehidupan bangsa Indonesia yang merupakan masyarakat yang hidup di tengah lautan Pasifik yang merupakan bangsa pelaut atau terbiasa hidup di kepulauan yang terpisah lautan ataupun perairan. Salah satunya adalah kepulauan seribu yang berada di Provinsi DKI Jakarta.

Diantara banyaknya pulau di Indonesia terdapat sebuah kepulauan kecil yang menarik untuk dijelajahi, yaitu Kepulauan Seribu. Kepulauan Seribu merupakan kawasan yang berada di pinggiran kota Jakarta, populasi kehidupan lebih dari 1.000 kepala keluarga yang mendiami beberapa pulau. Kepulauan Seribu terdiri dari 110 pulau. dan 11 diantaranya dihuni oleh penduduk. Kabupaten tersebut terdiri dari 2 kecamatan yaitu, Kecamatan Kepulauan Seribu Utara dan Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan serta memiliki 6 kelurahan. 3 kelurahan dengan 79 pulau terletak di Kepulauan Seribu Utara dan 3 kelurahan dengan 31 pulau terletak di Kecamatan Seribu Selatan. Pulau seribu memiliki beberapa macam keunikan sehingga menjadi salah satu destinasi di Indonesia sebagai pulau tempat berlibur ataupun studi tentang kelautan yang ada

di Indonesia. Ditinjau dari kehidupan nelayan di kawasan pulau seribu dengan keadaan yang seperti itu, ketika mereka belum bisa memaksimalkan pengolahan ikan hasil tangkapannya, sehingga seringkali mereka langsung menjual seluruh hasil tangkapannya kepada para tengkulak dengan harga murah yang penting terjual dan mendapatkan uang. Tetapi ketika cuaca buruk dan tidak mendukung untuk pergi melaut mereka tidak ada bekal untuk makan mereka sehari-hari atau memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena kebanyakan dari mereka ketika mendapat tangkapan ikan yang sangat banyak hanya berpikir di hari itu saja tidak berpikir panjang bagaimana untuk hari berikutnya. Meskipun sekarang sudah banyak pelatihan-pelatihan kepada masyarakat pesisir dan nelayan untuk mengawetkan ikannya agar tahan lama dan ketika di jual memiliki harga jual yang tinggi dengan adanya pemberdayaan tersebut setidaknya dapat menambah penghasilan para nelayan meskipun hal tersebut tidak efektif karena tidak ada pilihan lain ketika adanya kebutuhan ekonomi yang mendesak.

Dengan adanya perubahan dan perkembangan masyarakat di kepulauan seribu untuk akses melaut dari nelayan tradisional yang hanya menggunakan dayung itu memakan waktu cukup lama untuk melaut, seiring berkembangnya zaman para nelayan mulai menjadi nelayan modern yang sudah menggunakan mesin kapal untuk pergi melaut. Itu lebih baik untuk menunjang kehidupan ekonomi masyarakat nelayan di pesisir kepulauan seribu. Namun pemberdayaan yang di berikan oleh pemerintah kepada masyarakat nelayan di pulau seribu tidak berjalan dengan optimal, sehingga pemberdayaan yang sudah di berikan oleh pemerintah tidak begitu berdampak terhadap nelayan yang ada di kepulauan seribu. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana dampak dari pemberdayaan

yang sudah di laksanakan di kepulauan seribu.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu dengan mempelajari buku-buku dan penerbitan-penerbitan yang ada relevansinya dengan judul artikel. Artikel yang digunakan dalam penelitian berasal dari terbitan tahun 2014 hingga 2017 yang di cari melalui Google Cendekia.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 6310/Kpts-II/2002, wilayah Taman Nasional di Kepulauan Seribu mempunyai 4 buah zona yaitu, Zona Inti Taman Nasional dengan luas 4.449 Ha, Zona Perlindungan Taman Nasional dengan luas 26.284,50 Ha, Zona Pemanfaatan Wisata Taman Nasional dengan luas 59.634,50 Ha dan Zona Pemukiman Taman Nasional dengan luas wilayah 17.121 Ha. Meskipun dengan keadaan geografis yang berada di zona laut DKI Jakarta, keadaan tersebut bisa dimanfaatkan untuk memaksimalkan unsur Pariwisata kelautan dan kepulauan serta penuh potensi yang belum dimaksimalkan sebagai unsur pendukung pembangunan masyarakat ekonomi Indonesia.

Pariwisata pada pulau kecil seringkali menimbulkan efek ekonomi yang tidak diinginkan. Salah satu efek yang di timbulkan sangat berkaitan dengan kontrol asing pariwisata dan aktivitas yang berkaitan dengan pariwisata. seringkali wisatawan yang masuk diatur oleh pihak wisata asing yang biasanya memiliki *Power* dalam menetapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pariwisata di daerah tujuan tersebut. Selain itu, pendirian wisata dalam skala besar pada pulau-pulau tersebut sering menjadi milik asing, dan hal ini dapat menjurus pada

pengembangan yang tidak berkelanjutan terhadap pulau itu sendiri

Terdapat salah satu pulau dari Kota Administrasi Kepulauan Seribu yaitu Pulau Pramuka. Pulau Pramuka sebagai salah destinasi utama dari keseluruhan Pulau Seribu sekaligus pusat administrasi dari Kepulauan Seribu, didorong dengan revitalisasi fasilitas dan pembangun menjadikan masyarakat Pulau Pramuka mendapatkan perkembangan yang progresif baik di segi ekonomi maupun sosial. APBD yang dikeluarkan tidak sedikit untuk merujuk kepada hal pemanfaatan dan pemaksimalan dalam eksistensi pariwisata lokal dengan nilai sebesar Rp. 39,63 Miliar (berdasarkan Catatan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) DKI Jakarta 2019). Perkembangan yang terjadi memberikan efek peralihan profesi masyarakat pesisir yang berawal dari nelayan laut tradisional kearah usaha-usaha pariwisata modern seperti penginapan dan hiburan pesisir laut (*snorkeling, banana boat, & diving*). Hal tersebut menjadi hal baru bagi masyarakat yang menyentuh perkembangan sosial, sehingga mulai ada peningkatan mutu kehidupan serta kelayakan dalam bekerja dan tak lupa inovasi untuk pendapatan ekonomi Kota Administrasi Pulau Seribu.

Pemanfaatan pulau seribu sebagai destinasi flora dan fauna laut Indonesia yang alami memiliki dampak yang begitu besar terhadap kehidupan masyarakat kepulauan seribu. Efek domino selalu terjadi didalam sebuah perubahan besar apalagi bila dalam perubahan taraf kehidupan yang didasari motif ekonomi dan sosial serta lingkungan. Model pemanfaatan pariwisata berkelanjutan yang coba di adaptasi memberikan efek signifikan baik secara positif maupun negatif. Peralihan profesi menjadi salah satu indikator dari pengembangan sektor ekonomi, sehingga dari pariwisata tersebut memberikan dampak peningkatan kesejahteraan hidup. Seperti

transportasi laut antar pulau, merupakan salah satu profesi yang di jalankan masyarakat pulau seribu.

Maksud dari pariwisata berkelanjutan mengambil definisi dari National Geographic (2002) sebagai berikut :

1. Pariwisata yang memiliki unsur edukatif.

Maksudnya adalah sebagai kawasan yang berpotensi sebagai pusat pariwisata, tentulah tidaklah sekedar hiburan semata yang didapat melainkan unsur pengetahuan agar mengetahui ekosistem laut yang dinilai penting menjadi sebuah pengetahuan umum agar pengunjung ataupun pengelola mampu menjaga biota laut.

2. Menjaga sumber daya laut

Laut merupakan sumber kehidupan di muka bumi, perlulah diperhatikan dengan seksama bagaimana kebijakannya menjaga keutuhan dan keseimbangan supaya keunikan alam yang menjadi eksistensi fenomena tersebut.

3. Mendukung keutuhan dan menjaga budaya

Populasi yang mendiami suatu tempat pada dasarnya akan memberikan sebuah interaksi sosial yang memiliki efek jangka panjang memunculkan budaya-budaya lokal. Tentulah ini akan menjadi corak perbedaan dari setiap tempat yang didiami, dan perlulah kita mendukung dan melindungi ataupun melestarikan budaya serta etika sosial.

Penilaian objektif yang kami gunakan tidak terlepas dari subjektivitas yang terbebani distorsi waktu yang menjadi sisi permasalahan. Secara empiris kami memang memaparkan data dan bukti yang menjadi pendukung bagaimana perkembangan zaman menandakan peralihan anomali sosial dan budaya. Efek negatif dari perkembangan tersebut adalah perubahan

internal yang tak dapat dihentikan akibat motivasi *re-upgrading* taraf kehidupan. Memang benar aksesibilitas telah dibuka luas dengan adanya peralihan profesi dan penjamahan teknologi. Namun tidak serta merta memberikan efek baik, seperti populasi nelayan yang mengubah profesi pekerjaan mereka menyebabkan penurunan populasi nelayan tradisional dan memodernisasikan profesi pekerjaan mereka. Inilah gelombang perubahan sosial yang terjadi akibat gejala globalisasi. Lalu yang menjadi perhatian dalam pariwisata di kepulauan seribu adalah salah satunya biota laut, atau ekosistem laut yang ada di sekitaran kepulauan seribu. Pulau seribu terkenal dengan hasil lautnya yaitu rumput laut. Rumput laut merupakan indikasi perairan yang bebas dari polusi sehingga mampu tumbuh dan subur di perairan kepulauan seribu. Sempat merupakan komoditas di kepulauan seribu, namun terhenti dari tahun 2004 kebawah. Dan sekarang, pemerintah setempat berusaha untuk memaksimalkan kembali unsur kelautan sebagai basis ekonomi kepulauan seribu dan masyarakat setempat kembali memulihkan hal tersebut dengan kembali membudidayakan rumput laut sebagai eksistensi dari kepulauan seribu.

### **KESIMPULAN**

Indonesia sebagai negara kepulauan tentunya memiliki beberapa pulau yang menarik untuk di kunjungi dan di kembangkan potensi wisata yang ada di pulau tersebut agar membantu perekonomian masyarakat sekitar pulau tersebut. Salah satu pulau yang kami amati yaitu kepulauan seribu. Di kepulauan seribu banyak hal unik yang membuat daya tarik wisatawan datang, selain itu sudah banyak pengembangan atau pemberdayaan yang di berikan kepada masyarakat di kepulauan seribu agar membantu menyejahterakan perekonomiannya. Pemanfaatan pulau seribu sebagai destinasi flora dan fauna laut Indonesia yang alami memiliki

dampak yang begitu besar terhadap kehidupan masyarakat kepulauan seribu. Efek domino selalu terjadi didalam sebuah perubahan besar apalagi bila dalam perubahan taraf kehidupan yang didasari motif ekonomi dan sosial serta lingkungan. Masyarakat Indonesia memiliki segala sumber daya untuk mengelola sebuah pariwisata lokal dan menjanjikan sebuah keuntungan yang besar dari segi ekonomi, memperkenalkan budaya Indonesia dari segi budaya, dan memperkenalkan pula keadaan sosial yang masih bertahan meskipun zaman berkembang pesat.

Eksistensi itu perlahan-lahan menjadi sebuah kebutuhan khususnya untuk negara-negara berkembang. Banyak cara untuk meraih hal tersebut, dan daya tarik adalah unsur utama dalam menarik perhatian khususnya untuk masyarakat lokal dalam mengembangkan ekonomi yang mandiri. Pariwisata memang memiliki potensi yang besar untuk membangun ekonomi yang berdikari, tentu dengan manajemen dan pengolahan yang mengikuti peraturan serta memberikan dampak positif pastinya untuk sekitarnya. Indonesia penuh dengan potensi wisata salah satunya kepulauan seribu, yang saat ini sedang dimaksimalkan dana pengembangan daerah agar tujuan untuk meningkatkan potensi pariwisata semakin tinggi dan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amanah, Siti. 2004 "Perencanaan Strategis Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Terpadu 01 Kelurahan Pulau Pang Gang Kecamatan Seribu Utara. Kabupaten Kepulauan Seribu Provinsi Dki Jakarta" *Buletin Ekonomi Perikanan* Vol. V. No.2 Tahun 2004.
- Aryunda, Hanny. 2011 "Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu"

- Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 22 No. 1, April 2011.
- Lubis, Ruhut Mangaradja. 2012 “Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Kepulauan (Kasus: Pulau Pramuka Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu)”. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 23 No. 2.
- Razak, Abdur, Suprihardjo Rimadewi. 2013 “Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kepulauan Seribu” *Jurnal Teknik Pomits* Vol. 2, No. 1.
- Watloly, Aholiab. 2012 “Konsep Diri Masyarakat Kepulauan” *Jurnal Filsafat* Vol. 22, Nomor 2, Agustus 2012.